

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, *size*, *liquidity*, dan *business risk* terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan data perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang tersedia pada *website* masing-masing perusahaan dan pada www.idx.id

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode ini bertujuan untuk menegathui serta menjelaskan hubungan sebab akibat (kasualitas) antara satu variabel terhadap variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Teknik analisis yang digunkanan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistic) karena data yang digunakan berupa angka. Adapun regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan data panel. Data panel digunakan karena observasi yang dilakukan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam rentang waktu beberapa tahun (*time series*). Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan program *E-views*.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel control (*control variable*). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat yang dipakai adalah kinerja keuangan. Kinerja Keuangan adalah temuan pencapaian keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dan menghasilkan laba. Dalam menilai pencapaian kinerja, suatu perusahaan memerlukan tolak ukur. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan. Metode pengukuran kinerja pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Tobin's Q. Menurut penelitian yang dilakukan (Getahun, 2016) dan (Anggarsari & Seno Aji, 2018) *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut penelitian yang dilakukan Data et al., (2017) *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$$

Menurut penelitian yang dilakukan Buallay et al. (2017) Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(Market\ Value\ of\ Equity + Book\ Value\ of\ Short\ Term\ Liabilities)}{Book\ Value\ of\ Total\ Assets}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau yang biasa disebut variabel independent adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel bebas yang dijelaskan sebagai berikut:

a) *Growth Opportunity*

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peluang investasi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Rianawati & Setiawan, 2015). Menurut penelitian Getahun (2016) *growth opportunity* dapat diukur dengan:

$$Growth\ Opportunity = \frac{Total\ Assets\ year\ t_1 - Total\ Assets\ year\ t_0}{Total\ Assets\ year\ t_0} \times 100\%$$

b) *Size*

Size (ukuran perusahaan) adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai total aset, dan nilai penjualan. Menurut Claude (2016) dan Getahun (2016) *size* dapat diukur dengan proksi sebagai berikut:

$$Size = \ln Total Assets$$

c) Liquidity

Liquidity adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pembayaran utang yang akan segera jatuh tempo. Menurut Data et al., (2017) dan Hakim & Kasenda (2018) *liquidity* dapat diukur dengan proksi *current ratio* sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Total Current Assets}{Total Current Liabilities} \times 100\%$$

d) Business Risk

Business risk adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut penelitian Data et al. (2017) *business risk* dapat diukur dengan:

$$Standard Deviation = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (Return\ on\ year\ t - Average\ return)^2}{Number\ of\ years - 1}}$$

$$Average\ Return = \frac{\sum_{t=1}^n Return\ on\ year\ t}{Number\ of\ years}$$

Keterangan:

Return = EBIT

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel kendali yang menyebabkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tetap konstan atau tidak dapat

dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol sebagai berikut :

a) *Non-Debt Tax Shield*

Non-debt tax shields dapat mencakup pengurangan pajak dari kredit pajak investasi dan depresiasi. Menurut penelitian Ramli et al. (2019) *non-debt tax shield* dapat diukur dengan:

$$NDTS = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Firm Age*

Usia perusahaan adalah ukuran standar reputasi dalam model struktur modal karena sebagai perusahaan yang bertahan lebih lama dalam bisnis, ia menetapkan dirinya sebagai kelangsungan hidup dan karena itu meningkatkan kapasitasnya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan Claude (2016) dan Chadha & Sharma (2015) *firm age* dapat diukur dengan:

Firm Age = Jumlah tahun sejak pendirian hingga periode penelitian

c) *Assets Tangibility*

Aset berwujud (*tangibility assets*) termasuk aset tetap, seperti mesin dan bangunan, dan aset lancar, seperti persediaan. Menurut penelitian Claude (2016) dan Melwani & Sitlani (2019) *assets tangibility* dapat diukur dengan:

$$\text{Asset tangibility} = \frac{\text{Fixed asset}}{\text{Total asset}}$$

Operasional Variabel

Tabel III. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Financial Performance</i>	Pencapaian keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dan menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $ROE = \frac{EAT}{\text{Equity}} \times 100\%$ <i>Tobin's Q</i> $= \frac{(\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Short Term Liabilities})}{\text{Book Value of Total Assets}}$
<i>Growth Opportunity</i>	Peluang pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peluang investasi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang	$\text{Growth Opportunity}$ $= \frac{\text{Total Assets year } t_1 - \text{Total Assets year } t_0}{\text{Total Assets year } t_0}$ $\times 100\%$
<i>Size</i>	Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai total aset, dan nilai penjualan.	$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$
<i>Liquidity</i>	Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pembayaran utang yang akan segera jatuh tempo.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$

<i>Business Risk</i>	Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.	<i>Standard Deviation</i> $= \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (\text{Return on year } t - \text{Average return})^2}{\text{Number of years} - 1}}$ <i>Return = EBIT</i>
<i>Non-Debt Tax Shield</i>	Non-debt tax shields dapat mencakup pengurangan pajak dari kredit pajak investasi dan depresiasi.	$\text{NDTS} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$
<i>Firm Age</i>	<i>Firm age</i> mengacu pada usia perusahaan pada saat survei (dalam tahun).	Firm Age = Jumlah tahun sejak pendirian hingga periode penelitian
<i>Assets Tangibility</i>	Aset berwujud (<i>tangibility assets</i>) termasuk aset tetap, seperti mesin dan bangunan, dan aset lancar, seperti persediaan.	$\text{Asset tangibility} = \frac{\text{Fixed asset}}{\text{Total asset}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut telah tersedia saat dibutuhkan. Data diperoleh dari peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.id. Periode penelitian ini selama 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2015 hingga 2019.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teori dan informasi yang relevan untuk digunakan sebagai acuan atau pun tolak ukur dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh melalui membaca, mengumpulkan, menganalisa, dan mengkaji literatur seperti buku, jurnal, artikel, website ataupun sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu Pengaruh *Growth Opportunity, Size, Liquidity*, dan *Business Risk* terhadap Kinerja Keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

E. Metode Pengumpulan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang beredar pada suatu wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik serta memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota dari populasi yang disesuaikan dengan kriteria untuk digunakan peneliti. . Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode sampel yang mana sampel tersebut ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan dan ditetapkan oleh peneliti agar hasil yang diperoleh

sesuai dengan tujuan yang dicapai. Berikut kriteria yang peneliti gunakan sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2015-2019.
- b) Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut.
- c) Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2013-2017.
- d) Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai *Growth Opportunity*, *Size*, *Liquidity*, *business risk*, dan *Return On Assets*.

Tabel III. 2

Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2015-2019.	171
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut.	(42)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2015-2019.	(26)
Perusahaan tersebut yang tidak menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai <i>Growth Opportunity</i> , <i>Size</i> , <i>Liquidity</i> , <i>business risk</i> , dan <i>Return On Assets</i> .	(4)
Total Sampel yang Digunakan	99
Jumlah Observasi (99 Perusahaan × 5 Tahun)	495

Sumber: Data diolah oleh peneliti

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Statistik deskriptif terdiri dari metode untuk mengatur, menampilkan, dan menjelaskan data dengan menggunakan tabel, grafik, dan ringkasan ukuran (Prem S. Mann, 2012). Adapun parameter statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai rata-rata (mean), median, sum, standar deviasi, nilai maksimum (max), nilai minimum (min), dan ukuran statistik lainnya. Data statistik tersebut kemudian dianalisis atau diinterpretasikan oleh peneliti.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data silang (*cross section*) Data yang dikumpulkan pada elemen yang berbeda pada titik waktu yang sama atau untuk periode waktu yang sama, sedangkan data deret waktu (*time series*) berisi informasi tentang elemen yang sama untuk periode waktu yang berbeda (Prem S. Mann, 2012).

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model* dan *common effect model*. *Fixed effect model* adalah model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek (cross-section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model *common effect* ini merupakan model paling sederhana, model ini tidak dapat

membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervairasi secara random. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Maka model persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

a) Model Persamaan 1

$$\begin{aligned} ROA_{it} = & \alpha + \beta_1 GROWTH_OPPORTUNITY_{it} + \beta_2 SIZE_{it} \\ & + \beta_3 LIQUIDITY_{it} + \beta_4 BUSINESS_RISK_{it} + \beta_5 NDTS_{it} \\ & + \beta_6 FIRM_AGE_{it} + \beta_7 ASSET_TANG_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

ROA	= Return On Asset
α	= Konstanta (intersep)
$\beta_1 \dots \beta_7$	= Koefisien Regresi
GROWTH OPPORTUNITY	= Peluang Pertumbuhan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LIQUIDITY	= Rasio Lancar
BUSINESS RISK	= Risiko Bisnis
NDTS	= <i>Non-Debt Tax Shield</i>
FIRM AGE	= Usia perusahaan sejak berdiri
ASSET TANG	= Asset Tangibility
i	= entitas / objek ke-i
t	= periode / waktu ke-t

b) Model Persamaan 2

$$\begin{aligned}
 ROE_{it} = & \alpha + \beta_1 GROWTH_OPPORTUNITY_{it} + \beta_2 SIZE_{it} \\
 & + \beta_3 LIQUIDITY_{it} + \beta_4 BUSINESS_RISK_{it} + \beta_5 NDTs_{it} \\
 & + \beta_6 FIRM_AGE_{it} + \beta_7 ASSET_TANG_{it} + e_{it}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

ROE	= Return On Equity
α	= Konstanta (intersep)
$\beta_1 \dots \beta_7$	= Koefisien Regresi
GROWTH OPPORTUNITY	= Peluang Pertumbuhan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LIQUIDITY	= Rasio Lancar
BUSINESS RISK	= Risiko Bisnis
NDTS	= <i>Non-Debt Tax Shield</i>
FIRM AGE	= Usia perusahaan sejak berdiri
ASSET TANG	= Asset Tangibility
i	= entitas / objek ke-i
t	= periode / waktu ke-t

c) Model Persamaan 3

$$\begin{aligned}
 TOBIN_S_Q_{it} = & \alpha + \beta_1 GROWTH_OPPORTUNITY_{it} + \beta_2 SIZE_{it} \\
 & + \beta_3 LIQUIDITY_{it} + \beta_4 BUSINESS_RISK_{it} + \beta_5 NDTs_{it} \\
 & + \beta_6 FIRM_AGE_{it} + \beta_7 ASSET_TANG_{it} + e_{it}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

TOBIN_S_Q	= Market Measure
-----------	------------------

α	= Konstanta (intersep)
$\beta_1 \dots \beta_7$	= Koefisien Regresi
GROWTH OPPORTUNITY	= Peluang Pertumbuhan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LIQUIDITY	= Rasio Lancar
BUSINESS RISK	= Risiko Bisnis
NDTS	= <i>Non-Debt Tax Shield</i>
FIRM AGE	= Usia perusahaan sejak berdiri
ASSET TANG	= Asset Tangibility
i	= entitas / objek ke-i
t	= periode / waktu ke-t

3. Pengujian Regresi Data Panel

Uji spesifikasi model diperlukan untuk memilih model yang tepat untuk menganalisis data panel. Uji tersebut adalah:

a) Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diajukan oleh Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *common effect*.

H_1 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *fixed effect*.

Dasar pertimbangan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik. Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika pengambilan keputusan dari uji chow ini adalah nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* dalam suatu penelitian. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Fixed Effect*.

H_1 : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Random Effect*.

Dasar pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika hasil uji tes hausman menunjukkan nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan, jika hasil uji tes hausman menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *random effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*.

Menurut Widarjono (2009) uji lagrange multiplier ini didasarkan pada distribusi *chi square* dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel independent. Hipotesis yang digunakan adalah:

H0: Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Common Effect*.

H1: Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Random Effect*.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka H0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka H0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi linear berganda, untuk memperoleh penelitian yang akurat diperlukan pengujian dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini mengasumsikan bahwa jika tidak terjadi kolerasi atau hubungan di antara

variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tersebut baik. Sebaliknya, jika variabel bebas terjadi kolerasi maka variabel – variabel ini tidak baik. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2012).

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh yang terjadi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) secara simultan maupun parsial. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh yang terjadi antara *Growth Opportunity*, *Size*, *Liquidity*, dan *Business Risk* terhadap Kinerja Keuangan secara parsial melakukan uji t atau uji parsial. Ghozali (2016) mengatakan bahwa pada dasarnya uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Level signifikansi yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebesar 0,01 ($\alpha = 1\%$), 0,05 ($\alpha = 5\%$), 0,10 ($\alpha = 10\%$). Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini memiliki arti secara parsial variabel independen (bebas) tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b) Jika nilai signifikan $> 0,10$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak

signifikan). Hal ini memiliki arti secara parsial variabel independen (bebas) tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya dapat dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan dasar yaitu adanya bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai koefisien determinasi (R^2) akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai adjusted R^2 dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.